

RINGKASAN

Pengaruh Jarak Tanam terhadap Pertumbuhan Selada Merah Varietas Lollo Rossa (*Lactuca sativa var. crispa*) pada Hidroponik Sistem NFT, Alfina Dwi Listyawan, NIM A31191145, Tahun 2022, 42 halaman, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Rindha Rentina Darah Pertami, S.P., M.Si. (Pembimbing).

Praktik Kerja Lapangan (PKL) wajib dilakukan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember sebagai salah satu syarat kelulusan. Selama \pm 4 bulan ini tepatnya dari bulan November hingga Februari saya melakukan PKL di Jinawi Farm, Karanganyar, Jawa Tengah. Selama PKL Di Jinawi Farm sembari belajar dan praktik lebih mendalam di bidang hidroponik, saya juga melakukan penelitian terhadap selada merah varietas Lollo Rossa (*Lactuca sativa var. crispa*). Jinawi Farm memiliki dua kebun hidroponik yaitu kebun satu yang tempatnya berada di Karanganyar Kota, dan yang satunya lagi yaitu kebun dua berada di Tawangmangu.

Untuk penelitian ini saya lakukan di kebun satu, yang berada di Karanganyar kota. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jarak tanam yang menghasilkan kualitas selada terbaik dari segi bisnis, dan memaksimalkan tempat yang ada di kebun. Selain itu juga mengetahui penanaman menggunakan jarak tanam 15 x 10 apakah efektif dan dapat digunakan, apabila bisa maka tentunya akan lebih banyak produksi selada merah lollo rossa yang akan dihasilkan dalam satu kali produksi (tentunya dengan mempertimbangkan berat). Data yang telah didapatkan di olah secara manual (dirata-rata dan dihitung selisihnya) dan menghitung usahatannya (MUT).

Hasil penelitian yang telah didapat yaitu pada perlakuan jarak tanam 15 cm x 10 cm dan 20 cm x 20 cm pada tanaman selada varietas lollo rossa tidak berpengaruh secara signifikan pada tinggi tanaman dan jumlah daun baik pada 1, 2, atau pun 3 MST. Namun pada pengamatan saat panen, panjang akar dan berat segartajuk selada lollo rossa, cukup berpengaruh secara signifikan.

Total biaya yang dikeluarkan dalam produksi selada merah lollo rossa yaitu Rp. 3.840.000. Lalu untuk pendapatan bersih yang diterima yaitu sebesar Rp. 154.740.

Sementara untuk usahatani agar dapat mencapai BEP adalah saat produksi menghasilkan 153,5525 kg dan saat harga produk sebesar Rp. 23.032/ kg. Untuk R/C ratio menunjukkan hasil 1,041, dikarenakan hasil lebih besar dari satu maka usahatani dikatakan layak. Sementara B/C ratio menunjukkan hasil 0,041, yang artinya 1 rupiah biaya yang dikeluarkan memberikan keuntungan sebesar 0,041 rupiah.